

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP HUTAN
TAMAN WISATA ALAM CAMPLONG
DI KELURAHAN CAMPLONG I, KECAMATAN FATULEU,
KABUPATEN KUPANG,
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Demris A. Maubanu*, Maria M. E. Purnama, Nixon Rammang*****

*Mahasiswa Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana,
**Staf Pengajar Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana,
*** Staf Pengajar Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana.
Email : Dmaubanu@gmail.co

ABSTRAK

Kawasan Taman Wisata Alam Camplong berdasarkan surat menurut Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No.423/Kpt-II/1999 Tentang Penetapan Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Camplong, sejak tanggal 15 Juni 1999 dengan luas 696,60 Ha. Kemudian pada Tahun 2014 terbit dasar hukum terbaru yaitu Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.3911/MENHUT-VII/KUH/2014 tanggal 14 Mei 2014 tentang Kawasan Hutan Konservasi Perairan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan luas luasan yang sama 696,60 Ha. Taman Wisata Alam Camplong merupakan salah satu Taman Wisata Alam yang ada di Indonesia, status kawasan Taman Wisata Alam Camplong adalah Hutan Produksi. Taman Wisata Alam Camplong memiliki vegetasi yang merupakan perwakilan 2 tipe ekosistem, yaitu ekosistem hutan musim dan ekosistem savana. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui respon masyarakat tentang adanya Taman Wisata Alam di Kelurahan Camplong I dan untuk mengetahui pengaruh adanya Taman Wisata Alam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Camplong I. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penduduk sekitar kawasan Tamana Wisata Alam Camplong yang berjumlah 66 jiwa, dengan penentuan menggunakan *purposive random sampling*.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa respon dari masyarakat Kelurahan Camplong I terhadap Taman Wisata Alam berupa sikap masyarakat terhadap kawasan Hutan Taman Wisata Alam Camplong dikategorikan sangat baik, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan Hutan Taman Wisata Alam Camplong dikategorikan baik, dan perilaku masyarakat terhadap kawasan Hutan Taman Wisata Alam Camplong dikategorikan tidak baik, sedangkan untuk persepsi masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi mayarakat sekitar kawasan Hutan Taman Wisata Alam Camplong dikategorikan baik.

Kata Kunci : Persepsi, Masyarakat, dan Taman Wisata Alam

ABSTRACT

Camplong Nature Tourism Parks area officially covers 696.60 Ha, since 15 June 1999, according to the Minister of Forestry and Plantation's Decree No.423 / Kpt-II / 1999 about the Determination of Camplong Nature Tourism Park Forest Area. Then in 2014 the latest legal basis was issued, according to Minister of Forestry and Plantation's Decree No.3911 /

MENHUT-VII / KUH / 2014 dated May 14, 2014 concerning about Conservation Forest Area of East Nusa Tenggara Province which has of 696.60 Ha cover area. Camplong Nature Forest Tourism Park is one of the Nature Tourism Parks in Indonesia, which is categorized as a production forest. Camplong Nature Forest Tourism Park has vegetation that represents 2 types of ecosystems, which are seasonal forest ecosystem and savanna ecosystem. The aim of this study was to determine the community response about the existence of Camplong Nature Forest Tourism Park in Camplong I Village and to determine effects of Camplong Nature Forest Tourism Park on socio-economic conditions of the community in Camplong I Village. Samples used in this study were locals around Camplong Nature Forest Tourism Park, with 66 peoples in total, and determined by *purposive random sampling*.

The study results indicate that community response of Camplong I Village to Camplong Nature Forest Tourism Park in form as community attitudes towards Camplong Nature Forest Tourism Park is categorized very well, community participation in managing Camplong Nature Forest Tourism Park is categorized well, and community behavior towards Camplong Nature Forest Tourism Park is categorized not well, while community perception of socio-economic conditions of locals around the Camplong Nature Forest Tourism Park is categorized well.

Keywords: Perception, Community, and Nature Tourism Park

PENDAHULUAN

Hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan (Anonim, 1999). Menurut sudut pandang ahli silvika, hutan merupakan suatu asosiasi dari tumbuh-tumbuhan yang sebagian besar terdiri atas pohon-pohon atau vegetasi berkayu yang menempati areal luas.

Fungsi hutan di Indonesia ada 3 yaitu hutan produksi, hutan lindung, dan hutan konservasi. Diantara ketiga hutan tersebut, hutan konservasi ini dapat berbentuk taman nasional, cagar alam, suaka margasatwa dan taman wisata alam (Purnomo, 2014). Salah satu jenis hutan di Indonesia yang termasuk kedalam kawasan hutan konservasi adalah Taman wisata alam.

Salah satu Taman Wisata Alam yang ada di Indonesia yakni Taman Wisata

Camplong terletak di daerah pulau Timor sekitar 45 kilometer sebelah barat laut Kota Kupang, ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara administrasi pemerintahan kawasan ini termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang. Sesuai dengan pembagian administrasi pengelolaan kawasan konservasi, Taman Wisata Alam Baumata berada dalam wilayah pemangkuan Resort Wilayah Konservasi TWA Camplong dan TWA Bipolo, Seksi Konservasi Wilayah II Camplong, Bidang KSDA Wilayah 1 Soe pada Balai Besar KSDA NTT. Taman Wisata Alam Camplong memiliki Luas Kawasan 696,60 hektar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat tentang adanya Taman Wisata Alam di Kelurahan Camplong I, dan pengaruh adanya Taman Wisata Alam terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Camplong I.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2019, di Kelurahan Camplong I, Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Alat yang digunakan pada penelitian ini antara lain paduan wawancara, alat tulis, kamera, laptop. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kawasan TWA Camplong dan masyarakat Kelurahan Camplong I.

Penelitian dilakukan menggunakan metode *survey* terhadap 66 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif, dan metode pengumpulan data yang digunakan melalui kuesioner, observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu orang dewasa sebagai perwakilan

Tabel 3.2. Rentang Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Penentuan Skor Ideal :

$$\text{Skor Ideal} = T \times P_n$$

Keterangan :

T= Total jumlah responden yang memilih

P_n= Pilihan angka skor likert

Interpretasi Skor Perhitungan

Y= Skor tertinggi likert x jumlah responden (Angka tertinggi)

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{\text{Total Skor}}{Y} \times 100$$

dari setiap KK dengan batasan umur 20 tahun ke atas dengan pola berpikir tahu akan keberadaan lingkungan sekitar Taman Wisata Alam Camplong, dan diharapkan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditunjukkan. Teknik penggunaan sampel yang digunakan adalah rumus *slovin* (Sugiyono, 2010), maka didapat subjek penelitian sebagai berikut : $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$

Keterangan:

n = Jumlah elemen / anggota sampel

N= Jumlah elemen / anggota populasi

e = Batas Toleransi Error (10 % atau 0.1).

$$n = N / (1 + N \cdot (0,1)^2)$$

$$n = 194 / (1 + 194 \cdot (0,01))$$

$$n = 194 / 2.94$$

$$n = 65,98 \text{ (dibulatkan menjadi 66)}$$

Kriteria dilihat dari pernyataan tersebut memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu:

Interval Penilaian

- Indeks 0% – 19.99% :Sangat Tidak Baik
- Indeks 20% – 39.99% : Tidak Baik
- Indeks 40% – 59.99% : Sedang
- Indeks 60% – 79.99% : Baik
- e.Indeks 80% – 100% :Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Sekitar Hutan Taman Wisata Alam Camplong

1. Sikap Masyarakat Terhadap Kawasan Hutan TWA Camplong

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis tingkat Sikap masyarakat menggunakan Skala Likert, dari 6 pertanyaan dengan jumlah 66 responden maka disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju dan senang dengan adanya Hutan TWA Camplong? Jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 46, Setuju = 20, Netral = 0, Tidak Setuju = 0, Sedangkan Sangat

Tidak Setuju = 0. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 93.93 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong sangat setuju (sangat baik) dengan adanya Hutan TWA Camplong.

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju Hutan TWA Camplong perlu di jaga?” jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 56, Setuju = 10, Netral = 0, Tidak Setuju = 0, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 0. Dari hasil tersebut di dapatkan skor perhitungan sebesar 96.96 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Sangat Setuju (Sangat Baik) dijaga kelestariannya, sejalan dengan pendapat Wibowo (2009) yang menjelaskan bahwa kelestarian Hutan bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah, namun kesadaran atau peran partisipasi aktif masyarakat juga sangat diperlukan dalam menjaga kelestarian Hutan. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar hutanlah yang berhubungan langsung dengan keberadaan hutan.

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu mendukung adanya Hutan TWA Camplong?” jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 27, Setuju 39, Netral = 0, Tidak Setuju = 0, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 0. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 88.18 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong

Sangat Setuju (Sangat Baik) mendukung dengan adanya Hutan TWA Camplong.

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah keberadaan Hutan TWA Camplong dapat memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan baru bagi Bapak/Ibu?” jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 20, Setuju = 42, Netral = 4, Tidak Setuju = 0, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 0. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 84.84 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Sangat Setuju (Sangat Baik) dengan adanya Hutan TWA Camplong dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah menurut Bapak/Ibu kehadiran Hutan TWA Camplong dapat memberikan manfaat hijau?” jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 57, Setuju 9, Netral = 0, Tidak Setuju = 0, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 0. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 97.27 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Sangat Setuju (Sangat Baik) dengan adanya Hutan TWA Camplong dapat memberikan manfaat hijau.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan TWA Camplong

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis tingkat Persepsi masyarakat menggunakan Skala Likert, dari 6 pertanyaan dengan jumlah 66 responden maka disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil jawaban “Apakah keberadaan Hutan TWA Camplong dapat meningkatkan ekonomi Bapak/Ibu? Jawaban skor dengan pilihan Sangat

Setuju = 10, Setuju = 35, Netral = 2, Tidak Setuju = 15, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 0. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 70.90 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Setuju (Baik) dengan adanya Hutan TWA Camplong di Kelurahan Camplong I dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Damanik, Affandi, Asmono (2014) menyatakan persepsi masyarakat akan baik apabila masyarakat memahami dengan baik bahwa dirinya bergantung hidup dengan sumberdaya hayati hutan dan menginginkan agar sumberdaya tersebut dikelola secara lestari.

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah keberadaan Hutan TWA Camplong dapat mengurangi tanggungan ekonomi Bapak/Ibu? jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 5, Setuju = 51, Netral = 5, Tidak Setuju = 5, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 0. Maka dari data tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 76.96 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Setuju (Baik) dengan adanya Hutan TWA Camplong dapat mengurangi tanggungan rumah tangga.

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah keberadaan Hutan TWA Camplong memberikan lapangan pekerjaan bagi Bapak/Ibu? jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 6, Setuju = 9, Netral = 12, Tidak Setuju = 35, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 3. Maka dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 53.63 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Netral (Sedang) dengan adanya Hutan TWA Camplong di Kelurahan Camplong I dapat memberikan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah keberadaan Hutan TWA Camplong memberi dampak terhadap ketersediaan sarana ekonomi?” jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 6, Setuju = 41, Netral = 6, Tidak Setuju = 27, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 13. Maka dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 72.12 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Setuju

3. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Hutan TWA Camplong

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis tingkat Partisipasi masyarakat menggunakan Skala Likert,

(Baik) dengan adanya Hutan TWA Camplong dapat memberikan dampak terhadap ketersediaan sarana ekonomi.

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah hasil hutan bukan kayu (madu, jamur, rotan, dll) turut membantu perekonomian Bapak/Ibu?” jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 5, Setuju = 25, Netral = 14, Tidak Setuju = 20, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 2. Maka dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 63.33 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Setuju (Baik) kalau HHBK juga membantu perekonomian rumah tangga.

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju adanya penyuluhan dari pemerintah tentang mengenai manfaat Hutan TWA Camplong terhadap peningkatan ekonomi masyarakat?” jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 35, Setuju = 30, Netral = 1, tidak Setuju = 0, sedangkan sangat tidak setuju = 0. Maka dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 90.30 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong sangat Setuju (Sangat Baik) dengan adanya penyuluhan dari pemerintah mengenai manfaat Hutan TWA Camplong terhadap peningkatan ekonomi.

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Camplong I mendapatkan banyak sekali manfaat yang berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi mereka dengan adanya Hutan Taman Wisata Alam Camplong seperti bekerja sebagai mitra polhut, membuka warung, membuka kios, petani, air bersih, memberikan pengalaman dan pengetahuan baru seperti peraturan-peraturan yang ada.

dari 7 pertanyaan dengan jumlah 66 responden maka disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju setiap kebijakan dalam pengelolaan Hutan TWA Camplong harus dikonsultasi kepada masyarakat?” jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 6, Setuju = 60, Netral = 0, Tidak Setuju = 0, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 0. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 81.81 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat skitar Hutan TWA Camplong Sangat Setuju (Sangat Baik) bahwa setiap kebijakan yang berkaitan dengan Hutan TWA Camplong harus dikonsultasi kepada masyarakat terlebih dahulu. Umar (2009) menyatakan bahwa frekuensi interaksi masyarakat dalam beraktivitas terkait dengan hutan merupakan aspek penting di dalam pengelolaan hutan.

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju dilibatkan dalam kegiatan penetapan tujuan Pengelolaan Hutan TWA Camplong?” jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 9, Setuju = 43, Netral = 14, Tidak Setuju = 0, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 0. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 74.24 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Setuju (Baik) bahwa sebagian besar masyarakat bersedia dilibatkan dalam kegiatan penetapan tujuan pengelolaan Hutan TWA Camplong di Kelurahan Camplong. Narsuka *et al* (2009) menyatakan bahwa persepsi masyarakat yang positif terhadap pengelolaan hutan merupakan faktor penting dalam pengelolaan kemitraan.

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju dilibatkan dalam kegiatan penetapan program jangka pendek dan jangka panjang pengelolaan Hutan TWA

Camplong?” jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 11, Setuju = 33, Netral = 22, Tidak Setuju = 0, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 0. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 76.66 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Setuju (Baik) bahwa sebagian besar masyarakat bersedia dilibatkan dalam kegiatan penetapan program jangka pendek dan jangka panjang pengelolaan Hutan TWA Camplong.

Berdasarkan hasil pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju dilibatkan dalam perencanaan pelestarian Hutan TWA Camplong?” jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 15, Setuju = 42, Netral = 9, Tidak Setuju = 0, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 0. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 81.81 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Setuju (Baik) bahwa sebagian besar masyarakat bersedia dilibatkan dalam perencanaan pelestarian Hutan TWA Camplong..

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju dilibatkan dalam peningkatan kualitas tempat tumbuh tanaman di Hutan TWA Camplong?” jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 6, Setuju = 45, Netral = 15, Tidak Setuju = 0, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 0. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 77.27 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Setuju (Baik) bahwa sebagian besar masyarakat bersedia dilibatkan dalam peningkatan kualitas tempat tumbuh tanaman di Hutan TWA Camplong.

4. Perilaku Masyarakat Terhadap Kawasan Hutan TWA Camplong

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis tingkat Partisipasi masyarakat menggunakan Skala Likert, dari 4 pernyataan dengan 66 responden maka disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju masyarakat melakukan pengembalaan di dalam Kawasan Hutan TWA Camplong?” jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Netral = 2, Tidak Setuju = 22, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 39. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 89.09 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Sangat Setuju (Sangat Baik) adanya pengembalaan didalam kawasan Hutan TWA Camplong.

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju masyarakat membuka lahan bertani di dalam kawasan Hutan TWA Camplong?” jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 1, Setuju = 1, Netral = 3, Tidak Setuju = 18, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 43. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 90.60 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Sangat Setuju (Sangat Baik) adanya pembukaan lahan bertani didalam kawasan Hutan TWA Camplong.

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah

Bapak/Ibu setuju masyarakat menebang pohon di dalam kawasan Hutan TWA Camplong?” jawaban skor dengan Pilihan Sangat Setuju = 0, Setuju = 0, Netral = 0, Tidak Setuju = 16, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 50. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 95.15 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Sangat Setuju (Sangat Baik) masyarakat menebang pohon di dalam kawasan Hutan TWA Camplong.

Berdasarkan hasil jawaban dengan pertanyaan “Apakah Bapak/Ibu setuju masyarakat mengambil Hasil Hutan yang ada di dalam kawasan Hutan TWA Camplong?” jawaban skor dengan pilihan Sangat Setuju = 0, Setuju = 15, Netral = 5, Tidak Setuju = 14, sedangkan Sangat Tidak Setuju = 32. Dari hasil tersebut didapatkan skor perhitungan sebesar 79.09 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong Setuju (Baik) masyarakat mengambil hasil hutan yang berada di dalam kawasan Hutan TWA Camplong. Soemarno (2001) dalam Ratnawati (2014), upaya pembangunan kehutanan yang paling penting adalah tumbuhnya kesadaran masyarakat bahwa hutan memiliki multi fungsi, timbal baliknya adalah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Deskripsi Rata-Rata Persepsi Terhadap Hutan TWA Camplong

Berdasarkan kajian data hasil angket diperoleh rata-rata Persepsi Masyarakat Terhadap Hutan TWA Camplong. Diperoleh skor perhitungan persepsi masyarakat Kelurahan Camplong I terhadap sikap tentang keberadaan Hutan

Taman Wisata Alam Camplong dengan skor 92.23 %, persepsi masyarakat terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan Hutan Taman Wisata Alam Camplong sebesar 85.44 %, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

kawasan Hutan Taman Wisata Alam Camplong sebesar 78.35%, sedangkan perilaku masyarakat terhadap kawasan Hutan Taman Wisata Alam Camplong sebesar 70.78 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat Kelurahan Camplong I pada empat indikator tersebut dua indikator dikategorikan Sangat Baik dan dua indikator dikategorikan Baik. Dimana Respon dari masyarakat Kelurahan Camplong I terhadap Hutan TWA Camplong sangat meresponi dengan keberadaannya Hutan TWA Camplong di sekitar mereka. Dimana respon mereka dapat di lihat dari Sikap masyarakat terhadap TWA Camplong tergolong pada kategori sangat baik, karena dengan hadirnya Hutan TWA Camplong di lingkungan sekitar masyarakat, memberikan banyak manfaat sehingga masyarakat sangat mendukung keberadaan Hutan TWA Camplong. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan Hutan TWA Camplong tergolong pada kategori baik, karena masyarakat sekitar kawasan Hutan TWA Camplong sangat setuju, apabila pemerintah dan Kesatuan Resort Pemangkuan Hutan (KRPH) kawasan Hutan TWA Camplong memberikan penyuluhan atau sosialisasi, sehingga masyarakat menjadi bagian dari pengelolaan kawasan Hutan TWA Camplong. Dan perilaku masyarakat terhadap Hutan TWA Camplong tergolong

pada kategori baik, karena sebagian besar masyarakat sekitar Hutan TWA Camplong sudah memahami bahwa Hutan TWA Camplong merupakan hutan lindung dan perlu dijaga kelestariannya, karena akan berdampak pada pemanfaatan hasil hutan dan mereka juga takut apabila kedatangan menebang pohon dalam kawasan hutan maka akan dipenjarakan. Dan untuk pengaruh adanya TWA Camplong terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Camplong I dikategorikan Sangat Baik. Karena menurut sebagian besar masyarakat Kelurahan Camplong I mengatakan bahwa dengan adanya Hutan TWA Camplong di sekitar mereka berdampak positif. Karena adanya Hutan TWA Camplong dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, karena lahan pertanian milik masyarakat subur karena ketersediaannya air. Hutan TWA Camplong juga mengurangi tanggungan ekonomi masyarakat seperti ketersediaannya air bersih yang masyarakat tidak perlu lagi untuk membeli. Hutan TWA Camplong juga memberi dampak terhadap ketersediaannya sarana ekonomi kepada masyarakat Kelurahan Camplong I di sekitar Hutan TWA camplong, karena menurut masyarakat mereka dapat membuat usaha seperti kios dan warung di sekitar Hutan TWA Camplong.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sikap masyarakat terhadap Kawasan Taman Wisata Alam Camplong tergolong pada kategori Sangat Baik dengan skor perhitungan 91,23 %, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Camplong tergolong pada kategori Baik dengan skor perhitungan 78.35 %, dan Perilaku masyarakat terhadap kawasan Taman

Wisata Alam Camplong Camplong tergolong pada kategori Tidak Baik dengan skor perhitungan 31,50 %

2. Untuk pengaruh adanya TWA Camplong terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Camplong I dikategorikan Baik dengan skor perhitungan 71,20 %.

SARAN

Untuk memperoleh keberhasilan kegiatan pelestarian Hutan TWA Camplong, diharapkan Pemerintah (Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, Kelurahan), Balai Besar Konservasi Sumberdaya Alam (BBKSDA), Kesatuan Resort Pemangkuan Hutan (KRPH) TWA Camplong, harus lebih baik lagi dalam membangun komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat sekitar kawasan Hutan TWA Camplong. Salah satu cara ialah

melalui pendekatan-pendekatan dengan masyarakat, dengan memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada masyarakat agar dapat menambah wawasan dan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan, dampak, dan strategi dalam pengembangan pelestarian kawasan Hutan TWA Camplong agar tidak rusak dan tetap terjaga kelestarian hutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim_1999. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Dephutbun RI. Jakarta.

Anonim_2002. Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Taman Wisata Alam, Taman Buru, Hutan Lindung, Hutan Produksi.

Anonim_2014. Tentang Kawasan Hutan Konservasi Perairan Propinsi NTT.

Purnomo.(2014). Statistik Sosial dan Aplikom. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga

Sugiyono. 2009. Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.